Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 1019-1029 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4300

QRIS Management Assistance for MSME through Digital Platforms

[1)]Abdurrahman Hakim*

[1)]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email Corresponding: mr_hakim@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
QRIS
UMKM
Platform, Digital

ABSTRAK

Digitalisasi berperan penting dalam sistem pembayaran usaha, menawarkan manfaat signifikan seperti efisiensi pembayaran dan otomatisasi pencatatan arus kas yang mengurangi risiko kesalahan input. Selain itu, digitalisasi memfasilitasi akses ke pasar global, memungkinkan bisnis beroperasi secara internasional dengan lebih efektif, serta mengurangi biaya tambahan seperti administrasi dan transportasi yang terkait dengan metode pembayaran tradisional. Platform pembayaran digital dilengkapi dengan protokol keamanan ketat untuk melindungi data dan transaksi keuangan, mengurangi risiko penipuan. Salah satu sistem pembayaran digital yang populer adalah QRIS (Quick Response Indonesian Standard), yang menggabungkan berbagai QR dari penyedia jasa sistem pembayaran melalui QR Code yang dikembangkan bersama Bank Indonesia. Namun, pembuatan QRIS menghadapi tantangan administratif dan teknis, seperti keselarasan standar antara penyedia layanan dan kebutuhan akses internet yang memadai. Meskipun demikian, QRIS diharapkan mempermudah akses pelaku usaha ke fasilitas digitalisasi pembayaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. Metode pengabdian yang digunakan melibatkan pelatihan dan pendampingan teknis bagi UMKM melalui platform digital, dengan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan QRIS yang signifikan, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM.

Keywords:
QRIS
MSMEs
Digital Platform

ABSTRACT

Digitalization plays a crucial role in business payment systems, offering significant benefits such as payment efficiency and automated cash flow recording, which reduces the risk of input errors. Additionally, digitalization facilitates access to global markets, enabling businesses to operate internationally more effectively while reducing additional costs like administration and transportation typically associated with traditional payment methods. Digital payment platforms are equipped with stringent security protocols to protect financial data and transactions, minimizing the risk of fraud. One popular digital payment system is QRIS (Quick Response Indonesian Standard), which unifies various QR codes from different payment service providers through a QR code developed in collaboration with Bank Indonesia. However, the implementation of QRIS faces administrative and technical challenges, such as aligning standards among service providers and ensuring adequate internet access. Nevertheless, QRIS is expected to simplify access to digital payment facilities for business operators, enhancing business efficiency and effectiveness. The community service method employed involves training and technical assistance for MSMEs through a specially designed digital platform, resulting in a significant increase in understanding and adoption of QRIS, expanding market reach, and improving MSME competitiveness.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Digitalisasi memainkan peran penting dalam sistem pembayaran usaha dengan membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Dengan adanya proses digitalisasi, diharapkan dapat terjadinya efisiensi dalam proses pembayaran pada setiap usaha dan lebih mudah dalam hal pencatatan cash flow keuangan secara otomatis sehingga meminimalisir adanya resiko kesalahan input (Heryana et al., 2023). Digitalisasi juga membuat jalan akses menuju pasar global menjadi lebih mudah (Yousaf et al., 2021). Adanya transaksi digital memungkinkan bisnis beroperasi secara internasional dengan lebih efektif. Dalam pembayaran secara digital juga lebih efisien

dalam mengurangi adanya biaya - biaya tambahan seperti biaya administrasi, transportasi, dan pemrosesan pembayaran yang terkait dengan metode pembayaran tradisional seperti cek atau transfer bank. Platform pembayaran digital sering dilengkapi dengan protokol keamanan yang ketat untuk melindungi data dan transaksi keuangan. Ini memberikan rasa aman bagi bisnis dan pelanggan, mengurangi risiko penipuan atau pencurian identitas. Dengan demikian, digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan fleksibilitas sistem pembayaran usaha, serta membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi bisnis. Meskipun QRIS telah diadopsi oleh banyak orang, masih ada beberapa masalah yang harus diperhatikan, terutama bagi UMKM. Upaya sebelumnya untuk membantu UMKM biasanya berfokus pada literasi keuangan, legalitas usaha (Hakim & Suryadi, 2023), dan pemasaran digital (Suryadi et al, 2023) yang kesemuanya tanpa memperhatikan alat praktis seperti QRIS. Lebih lanjut, pengabdian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kesadaran UMKM dalam hal pengurusan legalitas usaha, seperti NIB dan sertifikasi Halal (Hakim & Suryadi, 2023). Pengabdian Tahun ini berinisiatif dalam membuat kemajuan besar dengan menawarkan dukungan terutama pada integrasi QRIS ke dalam operasi UMKM melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan bantuan yang terorganisir dan mudah diakses untuk mengatasi tantangan administratif dan teknis yang sebelumnya belum dilaksanakan.

QRIS merupakan sistem pembayaran digital berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama industri pembayaran untuk memudahkan, mempercepat, dan mengamankan transaksi (Bank Indonesia, 2020). Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) diwajibkan menerapkan QRIS. Kesadaran pelaku usaha terhadap manfaat QRIS semakin meningkat. Penelitian oleh Santika et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di UMKM Kota Tasikmalaya cukup baik, meskipun masih ada kendala eksternal seperti sinyal dan perangkat yang terbatas. Kendala ini tidak mengurangi intensitas penggunaan QRIS oleh pelaku usaha. Sementara itu, penelitian lain mencatat peningkatan signifikan dalam pembuatan QRIS di Bank BPD, mencapai 200 QRIS per bulan, sebagai hasil dari sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya QRIS bagi sistem pembayaran (Endita & Wirsa, 2023). Meskipun minat pelaku usaha terhadap QRIS tinggi, literasi dan pemahaman mereka mengenai manfaat dan penggunaan QRIS masih rendah. Oleh karena itu, peran pemerintah dan Bank Indonesia sangat penting dalam meningkatkan literasi dan memperkenalkan QRIS secara lebih luas. Implementasi QRIS menghadapi berbagai kendala administratif dan teknis. Salah satu tantangan utama adalah memastikan keselarasan standar antara penyedia layanan pembayaran elektronik (PLPE), sehingga QRIS dapat diterima oleh berbagai alat pembayaran seperti kartu debit, kartu kredit, dan dompet digital. Selain itu, QRIS memerlukan koneksi internet yang stabil, yang menjadi kendala di beberapa daerah. Dengan adanya teknologi berbasis QRIS, diharapkan pelaku usaha dapat mengakses semua fasilitas digitalisasi sistem pembayaran secara lebih efektif dan efisien.

Platform digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui platform ini, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses informasi dan panduan tentang QRIS, serta mendapatkan dukungan teknis yang responsif (Wahyudin et al., 2022). Pemerintah dapat memanfaatkan platform digital untuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, sehingga UMKM lebih siap dan percaya diri dalam mengadopsi QRIS. Inisiatif bantuan pengurusan QRIS di Jawa Timur merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi digital UMKM. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini. Digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS menawarkan manfaat besar bagi perekonomian lokal dan nasional, terutama bagi UMKM. Dengan dukungan yang terorganisir dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan QRIS secara optimal untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Program pengabdian tahun 2024 bertujuan mempercepat digitalisasi UMKM melalui integrasi QRIS, membantu pelaku usaha mengatasi tantangan, dan memaksimalkan potensi mereka dalam ekonomi digital.

II. MASALAH

UMKM yang belum mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Proses pembayaran konvensional, seperti transaksi tunai atau transfer manual, sering kali menyebabkan inefisiensi operasional dan kesulitan

dalam pencatatan keuangan. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan input dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak pada transparansi bisnis (Saragih et al., 2024).

Selain itu, kendala teknis juga menjadi penghambat signifikan dalam penerapan QRIS. Banyak UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses internet yang stabil dan cepat. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di beberapa wilayah Jawa Timur mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam mengoperasikan QRIS dengan optimal. Hal ini sering kali diperparah dengan keterbatasan perangkat yang kompatibel dengan teknologi QRIS, sehingga memperlambat proses adopsi.

Tidak hanya itu, masalah administrasi juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengurus QRIS. Proses registrasi dan verifikasi untuk mendapatkan QRIS sering kali dianggap rumit dan memakan waktu, terutama bagi pelaku usaha yang kurang familiar dengan prosedur tersebut. Keberagaman standar antara penyedia layanan pembayaran elektronik juga menambah kompleksitas proses ini, sehingga banyak UMKM merasa kewalahan dan akhirnya memilih untuk tetap menggunakan metode pembayaran konvensional. Penggunaan QRIS statis sering kali menimbulkan masalah sinkronisasi dengan aplikasi kasir. QRIS statis mengharuskan pelanggan memasukkan nominal pembayaran secara manual, yang dapat menyebabkan kesalahan input dan memperlambat proses transaksi. QRIS statis tidak terhubung langsung dengan sistem kasir, data transaksi harus dicatat secara terpisah, sehingga meningkatkan risiko ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan mempersulit rekonsiliasi (Santika et al., 2022). Integrasi yang tidak optimal ini dapat menghambat efisiensi operasional dan mempersulit pengelolaan transaksi secara real-time.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu solusi efektif adalah melalui pengembangan dan pemanfaatan platform digital yang khusus dirancang untuk membantu UMKM dalam mengurus QRIS.

Platform ini dapat menyediakan informasi lengkap dan panduan praktis tentang cara mendapatkan dan menggunakan QRIS, sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah memahami dan mengadopsi teknologi ini. Selain itu, platform digital dapat menawarkan layanan bantuan teknis yang responsif, membantu pelaku usaha dalam mengatasi masalah teknis yang mereka hadapi. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM dalam implementasi QRIS statis adalah dengan menggunakan aplikasi Point of Sale (POS) yang mendukung QRIS dinamis. Aplikasi POS dengan fitur QRIS dinamis memungkinkan sistem kasir menghasilkan kode QR otomatis berdasarkan nominal transaksi yang tercatat di sistem. Dengan demikian, pelanggan tidak perlu memasukkan nominal secara manual, sehingga meminimalkan kesalahan input dan mempercepat proses pembayaran. Sinkronisasi antara aplikasi kasir dan QRIS dinamis juga memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara real-time, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan memudahkan rekonsiliasi data bisnis.

Lebih lanjut, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat infrastruktur teknologi informasi, terutama di daerah-daerah yang masih mengalami keterbatasan akses internet (Budiarto et al., 2018). Dengan menyediakan akses internet yang lebih baik, pelaku UMKM di daerah terpencil dapat lebih mudah mengoperasikan QRIS dan menikmati manfaat dari sistem pembayaran digital ini. Selain itu, penyediaan perangkat yang kompatibel dengan QRIS juga harus ditingkatkan, sehingga UMKM tidak lagi terkendala oleh masalah teknis. Aplikasi POS dengan QRIS dinamis dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembayaran digital lainnya, seperti kartu debit, kredit, dan dompet digital, sehingga memberikan fleksibilitas lebih bagi pelanggan. Proses otomatisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas bisnis. Dengan dukungan sistem yang terorganisir, pelaku UMKM dapat mengelola transaksi secara lebih efektif, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan daya saing di pasar digital. Dukungan pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah atau lembaga terkait mengenai implementasi POS QRIS dinamis juga penting untuk memastikan keberhasilan transformasi digital UMKM (Endita & Wirsa, 2023).

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, penyedia teknologi, dan organisasi UMKM sangat penting dalam memastikan keberhasilan inisiatif ini (Nugroho & Suryadi, 2023). Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan finansial untuk mendorong pelaku usaha beralih ke sistem pembayaran digital. Lembaga keuangan dan penyedia teknologi dapat menyediakan layanan pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan, memastikan UMKM memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan QRIS dengan efektif.

III. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan platform digital untuk melakukan proses automasi untuk mempermudah proses bantuan yang diberikan. Penggunaan platform digital membuat pelayanan bantuan dapat berjalan selama 24 jam dan memberikan feedback secara realtime kepada seluruh user. Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya memiliki tujuan utama untuk memberikan pemenuhan legal formal suatu usaha agar mendapat perlindungan hukum yang pasti dari negara. Melanjutkan pengabdian Tahun sebelumnya, kegiatan ini memberikan bantuan pengurusan system pembayaran digital (QRIS) demi tercapainya inklusi keuangan digital.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditunjang oleh beberapa tahap pelaksanaan. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah tersebut:

1. Mengembangkan keberlanjutan platform digital pengabdian masyarakat yang telah dibuat pada pengabdian sebelumnya dengan tambahan konten:
   a. Fitur bantuan pendampingan pembuatan online payment QRIS
      Platform digital yang sudah ada akan diperbarui dengan menambahkan fitur khusus yang menyediakan bantuan dan pendampingan dalam pembuatan sistem pembayaran online menggunakan QRIS. Fitur ini dirancang untuk memberikan panduan langkah demi langkah kepada pelaku UMKM, mulai dari proses registrasi hingga penerapan QRIS dalam operasional bisnis sehari-hari, akan tersedia layanan konsultasi online bagi pelaku usaha yang membutuhkan pendampingan teknis lebih lanjut. Dengan adanya fitur ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mudah dan cepat dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.



Gambar 1. Platform https://academix.web.id/

   b. Fitur konten pemanfaatan bisnis digital untuk UMKM
      Fitur ini menyediakan materi edukasi yang menjelaskan perbedaan antara QRIS statis dan QRIS dinamis. Konten tersebut juga akan memuat panduan praktis tentang penggunaan aplikasi Point of Sale (POS) yang terintegrasi dengan QRIS dinamis, sehingga UMKM dapat memahami manfaat dan cara implementasinya dalam bisnis.
2. Sosialisasi pengembangan platform bagi Volunteer dan bantuan yang dapat diterima oleh UMKM
   Sosialisasi akan dilakukan dengan melibatkan para volunteer yang terlatih dalam bidang digitalisasi bisnis dan pembayaran online. Volunteer ini akan bertindak sebagai fasilitator dalam mendampingi UMKM, memberikan pelatihan, serta membantu menjelaskan manfaat dan proses penggunaan QRIS secara praktis. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan kesadaran UMKM terhadap transformasi digital.
3. Pelaksanaan pendampingan pembuatan online payment QRIS
   Pendampingan langsung kepada pelaku UMKM dalam pembuatan online payment QRIS merupakan langkah krusial dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tim pendamping bekerja sama dengan UMKM untuk membantu mereka melalui setiap tahapan pembuatan QRIS, dari pendaftaran hingga implementasi. Pendampingan ini dapat dilakukan secara online maupun tatap muka, tergantung kebutuhan dan kondisi pelaku UMKM. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap UMKM mendapatkan bantuan yang sesuai dan dapat mengoperasikan QRIS dengan optimal.



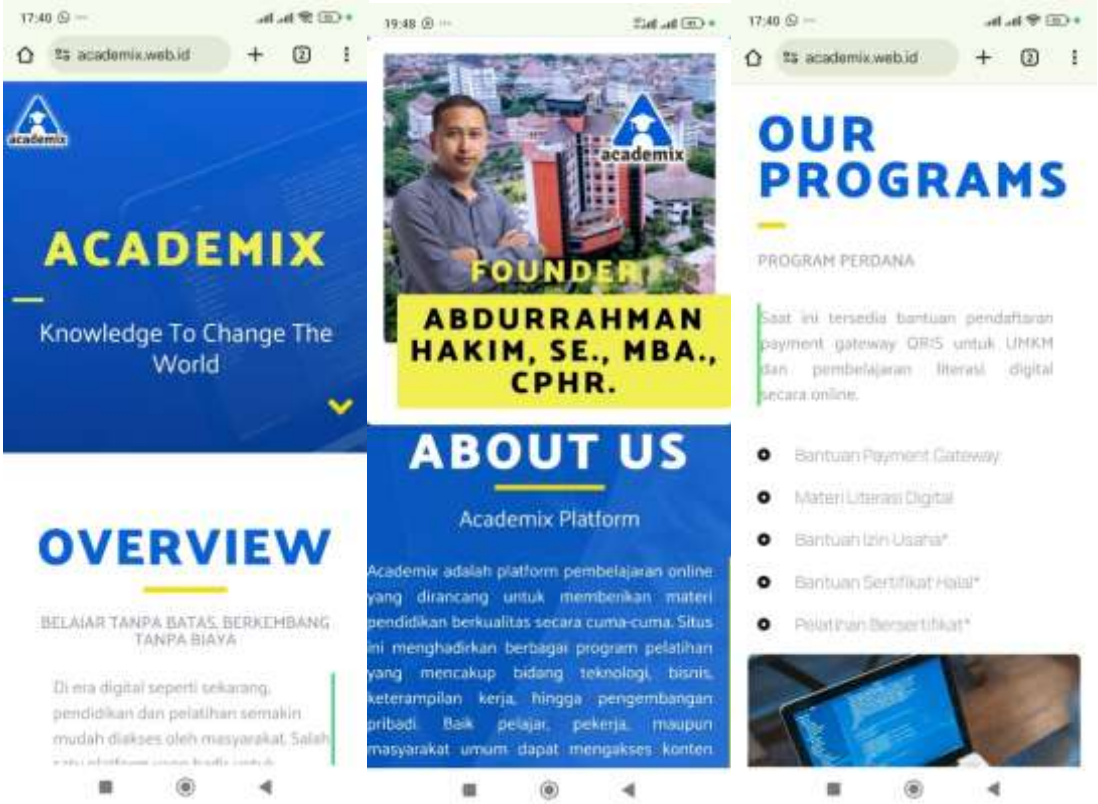
Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan

4. Pelaksanaan penerbitan dan penyebarluasan konten pemanfaatan digital bisnis untuk UMKM
   Konten edukasi dan informasi terkait pemanfaatan QRIS dan bisnis digital akan diterbitkan dan disebarluaskan melalui berbagai media digital, termasuk media sosial dan platform berita online. Penyebaran konten ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak UMKM dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manfaat digitalisasi sistem pembayaran. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak UMKM yang terdorong untuk mengadopsi QRIS dalam operasional. Penyebarluasan yang masif ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan kemampuan bisnis UMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran kegiatan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan kondisi UMKM. Tim pelaksana melakukan survei dan analisis awal untuk memahami sejauh mana literasi digital, kesiapan teknologi, serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi dan materi pendukung yang relevan dan efektif.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan platform digital untuk untuk mempermudah proses bantuan yang diberikan. Penggunaan platform digital membuat pelayanan bantuan dapat menerima permintaan selama 24 jam dan memberikan informasi pengajuan secara realtime pada para volunteer. Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan utama untuk memberikan bantuan pembuatan sarana pembayaran digital. Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan pembuatan website/platform digital. Platform dapat diakses pada url https://academix.web.id/



Gambar 3. Platform https://academix.web.id/

Tahap berikutnya adalah pengembangan dan pembaruan platform digital yang akan digunakan sebagai media utama dalam memberikan bantuan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Tim teknis bertanggung jawab untuk memperbarui fitur-fitur yang ada, seperti penambahan fitur bantuan pendampingan pembuatan online payment QRIS dan konten edukatif mengenai pemanfaatan bisnis digital. Pengujian platform juga dilakukan untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik dan mudah diakses oleh pengguna. Selain itu, tim juga menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan yang akan disampaikan kepada UMKM. Langkah selanjutnya adalah koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti Volunteer, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi UMKM. Sosialisasi dan diskusi dilakukan untuk menyelaraskan tujuan dan rencana kegiatan, serta mendapatkan dukungan dan partisipasi dari semua pihak.

Sosialisasi kepada para volunteer dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 di Gedung Malang Creative Center, dengan partisipasi sekitar 30 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para volunteer dengan pengetahuan dan keterampilan terkait implementasi QRIS serta penggunaan aplikasi Point of Sale (POS) dalam mendukung digitalisasi UMKM. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar mengenai QRIS statis dan dinamis, serta langkah-langkah praktis dalam mendampingi UMKM untuk mengintegrasikan sistem pembayaran tersebut. Selama sesi, para volunteer menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyerap informasi dan berdiskusi aktif tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Beberapa contoh pertanyaan yang muncul antara lain, *"Apa perbedaan utama antara QRIS dinamis dan QRIS statis dalam praktik bisnis sehari-hari?"* dan *"Bagaimana cara memastikan transaksi QRIS dinamis terintegrasi dengan sistem kasir agar pencatatan keuangan lebih akurat?"* Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa para volunteer ingin memahami secara mendalam tentang keunggulan QRIS dinamis, terutama dalam hal efisiensi dan sinkronisasi data, dibandingkan dengan QRIS statis. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka untuk mendukung UMKM dalam mengadopsi solusi pembayaran digital yang lebih canggih dan efektif.



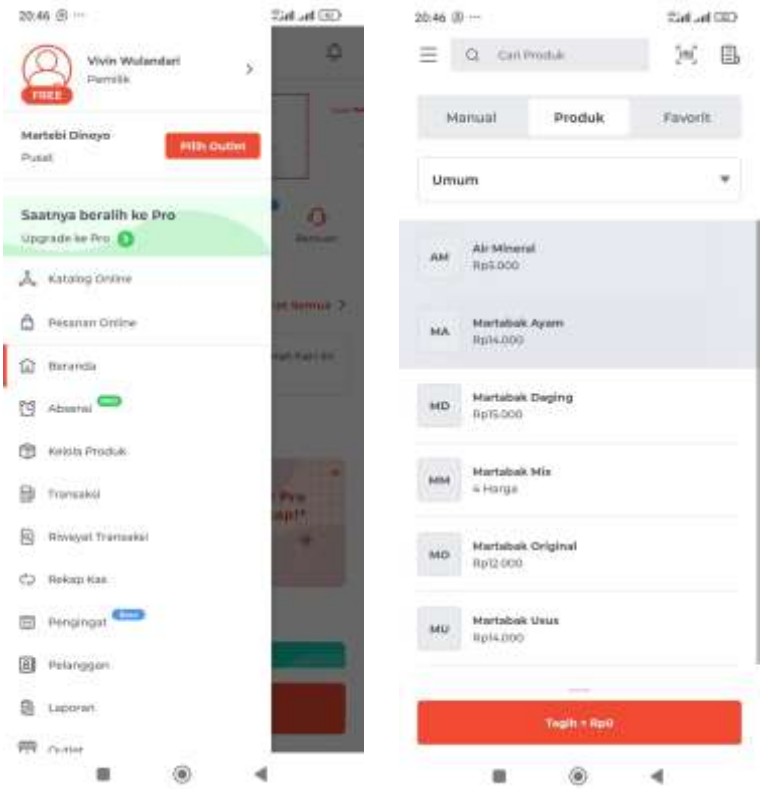
Gambar 4. Sosialisasi Volunteer

Diskusi ini juga menyoroti aspek teknis penggunaan QRIS dinamis, seperti proses pembuatan kode QR otomatis berdasarkan nominal transaksi yang tercatat di aplikasi kasir. Para volunteer tertarik untuk mengetahui bagaimana teknologi ini dapat meminimalkan kesalahan input manual dan meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM. Dengan semangat dan keterlibatan aktif dari para peserta, diharapkan mereka dapat menjadi fasilitator yang kompeten dalam mendampingi UMKM, khususnya dalam mengintegrasikan QRIS dinamis ke dalam operasional bisnis bagi UMKM.


Gambar 5. Penjelasan Materi Pada Volunteer

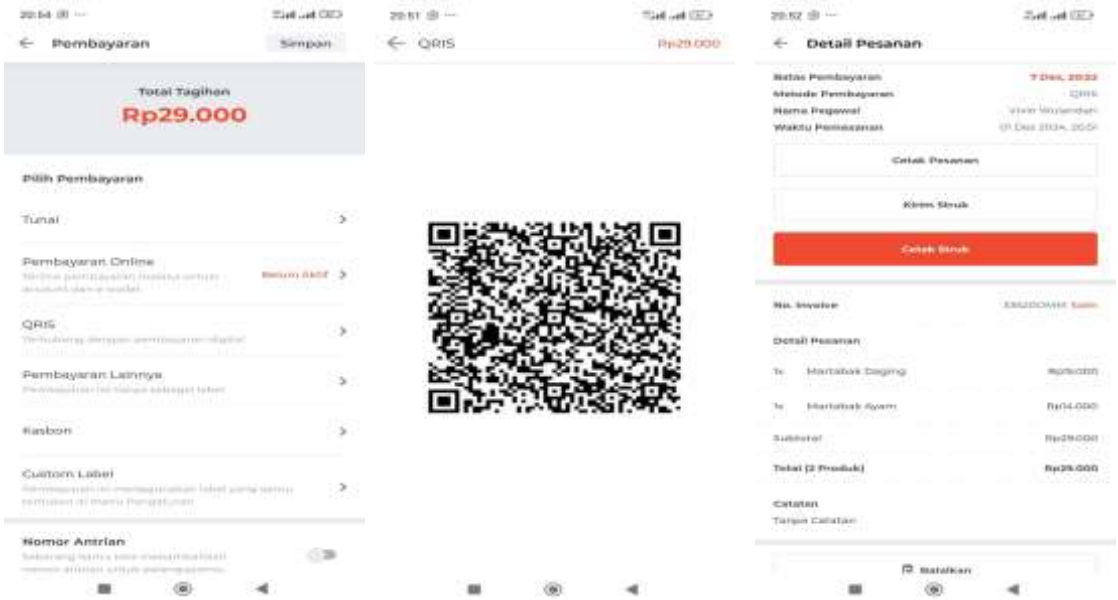
Contoh *Interface* Aplikasi POS

Dalam mendukung implementasi sistem pembayaran digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi Point of Sale (POS) yang terintegrasi dengan QRIS, seperti Qasir dan GoBiz. Kedua aplikasi ini dirancang untuk membantu proses operasional bisnis, terutama dalam pencatatan transaksi dan penerimaan pembayaran secara digital, dengan fitur-fitur yang mudah diakses dan digunakan. Salah satu keunggulan utama dari aplikasi ini adalah ketersediaannya secara gratis, sehingga dapat diakses oleh UMKM tanpa membebani biaya operasional tambahan. Hal ini memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan teknologi digital tanpa hambatan finansial yang berarti.



Gambar 6. Tampilan Aplikasi POS Qasir

Aplikasi Qasir, yang dikembangkan oleh PT Solusi Teknologi Niaga, merupakan aplikasi kasir digital yang dirancang khusus untuk UMKM. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti pencatatan transaksi, manajemen stok, dan pembuatan laporan penjualan. Sementara itu, GoBiz adalah aplikasi super dari Gojek yang dirancang untuk membantu para pebisnis di Indonesia dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien. GoBiz menyediakan layanan pembayaran digital terintegrasi, termasuk QRIS, serta fitur untuk menerima pesanan online dan mengelola operasional harian bisnis. Kedua aplikasi tersebut dapat diunduh dengan mudah melalui Google Play Store, memberikan aksesibilitas yang luas bagi pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Dengan memanfaatkan aplikasi POS ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan.



Gambar 7. Contoh Tampilan Penagihan QRIS Dinamis

Penggunaan satu standar QRIS memungkinkan pelaku usaha mengurangi kesalahan transaksi dan mempercepat waktu pembayaran, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan. Sistem keamanan yang ketat melalui protokol yang diatur oleh Bank Indonesia meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pengguna dalam bertransaksi, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen. Lebih lanjut, hasil pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM dalam pengadopsian QRIS menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Sekitar 90% UMKM yang mengikuti pelatihan berhasil menerapkan QRIS secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung penggunaan QRIS telah meningkatkan literasi digital dan mempermudah UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi pembayaran modern. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa implementasi QRIS melalui pelatihan dan pendampingan bagi UMKM tidak hanya memperkuat daya saing mereka di pasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi operasional di sektor UMKM.

Ringkasan Materi

Materi Pemahaman dalam pelatihan ini dimulai dengan penjelasan mengenai perbedaan antara QRIS dinamis dan QRIS statis, serta keunggulannya. QRIS statis memiliki kode yang tetap dan digunakan untuk transaksi dengan nominal yang sama, sedangkan QRIS dinamis menghasilkan kode unik untuk setiap transaksi dengan nominal yang berbeda, memberikan fleksibilitas lebih bagi pengusaha. Keunggulan QRIS dinamis terletak pada kemampuannya untuk menghindari kesalahan input nominal serta meningkatkan keamanan transaksi karena setiap kode QR hanya berlaku untuk satu transaksi tertentu. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai biaya yang timbul dari penggunaan QRIS, seperti biaya transaksi yang dikenakan oleh penyedia jasa pembayaran, meskipun biasanya biaya tersebut lebih rendah dibandingkan metode pembayaran tradisional seperti transfer bank atau penggunaan kartu kredit.



Gambar 8. Contoh Tampilan Penagihan QRIS dan Perlengkapan Pendukung

Materi Teknis meliputi penjelasan mengenai peralatan pendukung penggunaan QRIS yang diperlukan untuk memfasilitasi transaksi digital. Salah satu peralatan utama yang dibutuhkan adalah HP Android yang sudah terpasang aplikasi yang mendukung QRIS, seperti aplikasi kasir digital (contoh: Qasir). Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi, pelaku bisnis dapat mempertimbangkan untuk memiliki printer thermal guna mencetak tanda terima transaksi, yang memudahkan pelanggan dalam menerima bukti pembayaran secara langsung. Pemahaman teknis ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan QRIS.

Pengembangan Bisnis Digital menjadi fokus selanjutnya, dimana pelaku UMKM diberi panduan mengenai cara mengembangkan penjualan menggunakan messenger atau media sosial. Dengan memanfaatkan platform seperti WhatsApp, pelaku usaha dapat dengan mudah mengirimkan kode QRIS dinamis kepada pelanggan mereka. Hal ini menghindari biaya tambahan yang biasanya muncul jika menggunakan layanan ojek online untuk pengantaran atau biaya yang dibebankan oleh marketplace untuk jual beli produk. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran, serta memperluas akses pasar secara lebih efisien.

Panduan Praktis Pembuatan QRIS

Berikut adalah panduan praktis dalam pembuatan QRIS, yang mencakup beberapa tahapan utama:

1. Pendaftaran pada Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)
   Langkah pertama dalam pembuatan QRIS adalah mendaftar pada PJSP yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Beberapa PJSP yang menyediakan layanan QRIS antara lain bank-bank besar, dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, dan platform pembayaran lainnya.
2. Verifikasi Data
   Setelah mengajukan pendaftaran, PJSP akan melakukan verifikasi data. Proses verifikasi ini biasanya meliputi pemeriksaan dokumen dan validasi informasi yang diberikan. Beberapa PJSP mungkin akan melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan keberadaan usaha. Jangka watu pada proses ini sebanyak beberapa hari hingga beberapa minggu, tergantung kelengkapan dokumen admisitrasi pendaftar
3. Pembuatan QR Code
   QR Code biasanya dapat diunduh melalui aplikasi atau situs web PJSP. Selanjutnya, menerima instruksi tentang cara mencetak dan menampilkan QR Code di tempat usaha. QR Code yang diterima sudah terintegrasi dengan sistem pembayaran PJSP dan dapat langsung digunakan untuk menerima pembayaran.
4. Implementasi dan Pelatihan
   Langkah selanjutnya adalah implementasi QR Code di tempat usaha. Pastikan QR Code ditempatkan di lokasi yang mudah diakses dan terlihat oleh pelanggan, seperti di kasir atau meja pembayaran. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada karyawan tentang cara menggunakan QR Code ini. Mereka harus mengetahui cara memproses pembayaran, memverifikasi transaksi, dan menangani masalah yang mungkin timbul selama penggunaan QR Code.
5. Sosialisasi kepada Pelanggan
   Agar pelanggan mengetahui bahwa usaha telah menerima pembayaran melalui QRIS, lakukan sosialisasi dengan baik dengan menambahkan informasi mengenai QRIS di media sosial, situs web, atau melalui promosi di tempat usaha. Berikan penjelasan singkat kepada pelanggan tentang cara melakukan pembayaran menggunakan QR Code dan manfaatnya, seperti kemudahan dan kecepatan transaksi.

Berdasarkan literature yang telah dikumpulkan sebelum pelaksanaan pengabdian, penerapan QRIS oleh UMKM telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Lebih dari 30 juta pedagang telah mengadopsi QRIS, di mana 95% di antaranya adalah UMKM (Natsir et al, 2023). Lebih lanjut, dengan mengadopsi QRIS akan sangat membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar. Dengan kemampuan untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi digital, pelaku UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, termasuk yang tidak membawa uang tunai (Nurqamarani et al., 2023). Keberhasilan program pelatihan untuk penerapan QRIS juga dibuktikan data dari Indonesia Business (2024) bahwa 90% dari 20,9 juta pedagang yang mengadopsi QRIS pada 2023 adalah UMKM, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang diberikan telah membantu UMKM memahami dan menerapkan sistem pembayaran digital ini. Hal ini kemudian membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan literasi digital UMKM, terutama dalam mengadopsi sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan aman seperti QRIS.

Pengabdian ini melanjutkan pengabdian Tahun sebelumnya yang lebih menekankan pada pengurusan legalitas usaha (Hakim & Suryadi, 2023). Tahun ini tim pengabdi melakukan intervensi dalam percepatan adopsi digital di kalangan UMKM, sesuai dengan perkembangan terkini tentang sistem pembayaran digital. QRIS memungkinkan pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang, membantu UMKM bersaing dengan bisnis yang lebih besar dan lebih mapan (Harjadi & Fitriani, 2024; Nugroho & Suryadi, 2023). Dengan memahami dan mengimplementasikan QRIS, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional, serta menikmati berbagai manfaat yang ditawarkan oleh transaksi digital yang lebih modern dan efisien.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman dan pelatihan yang penting bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital melalui QRIS, baik yang statis maupun dinamis. Melalui pemanfaatan aplikasi POS seperti Qasir dan GoBiz, serta dukungan perangkat yang tepat, UMKM

dapat lebih mudah mengelola transaksi dan memperluas pasar mereka secara efisien dan aman. Penggunaan QRIS dinamis terbukti menawarkan fleksibilitas, mengurangi biaya transaksi tambahan, dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan bisnis. Dengan adanya pengembangan bisnis digital yang terintegrasi dengan media sosial dan aplikasi messenger, diharapkan UMKM dapat memanfaatkan potensi digitalisasi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis, serta berkontribusi pada kemajuan perekonomian lokal. Dukungan melalui platform digital, yang mencakup fitur-fitur edukatif dan pendampingan teknis, memastikan bahwa UMKM mendapatkan pengetahuan dan bantuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS. Dengan demikian, diharapkan bahwa program ini tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga mendorong pertumbuhan dan inovasi di kalangan pelaku UMKM, berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard. https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx

Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. UGM Press.

Dikdik Harjadi, S. E., & Fitriani, L. K. (2024). Transformasi Pemasaran di Era Digital: StrategiPengembangan UMKMdi Indonesia. PT Arr Rad Pratama.

Endita, N. K. C., & Wirsa, N. (2023). Peningkatan Pemahaman QRIS Sebagai Pembayaran Digital Bagi Nasabah UMKM Bank BPD Bali Cabang Renon. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 3551–3557. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6541

Hakim, A., & Suryadi, N. (2023). SMEs Business Legality Assistance Through Digital Platform. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 4(5), 303-308.

Heryana, N., Kom, M., Muhammad Fuad, S. E., Titi Nugraheni, S. E., MM, M., Darnilawati, S. E., & SE, M. (2023). UMKM dalam Digitalisasi Nasional. Cendikia Mulia Mandiri.

https://indonesiabusinesspost.com/lobby/indonesia-expands-msmes-digitalization-in-asean/

Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Jurnal Serina Abdimas, 1(3), 1154-1163.

Nugroho, D. A., & Suryadi, N. (2023). Dasar-Dasar Digital Marketing: Teknologi, Media Sosial, dan Strategi. Universitas Brawijaya Press.

Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2023, November). Adoption of QRIS as a Digital Payment Mode in the Culinary Subsector: A Conceptual Framework Study. In Proceedings of the 5th Open Society Conference (OSC 2023) (Vol. 263, p. 60). Springer Nature.

Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(4), 61–70. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4

Saragih, J. F. L., Faradilla, A. J., Nasution, R. A., Tafonao, D. F. A., Pitaloka, D., Amelia, B., & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(5), 1788-1795.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12(1), 1-12.

Suryadi, N., Hakim, A., & Fasieh, M. F. I. (2023). Social Media Marketing Training to Support Gen Z Entrepreneurs in Malang City. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(4), 665-673.

Wahyudin, N., Herlissha, N., & Aldiesi, D. R. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME. Journal of Consumer Sciences, 7(2), 134-147.

Yousaf, Z., Radulescu, M., Sinisi, C. I., Serbanescu, L., & Păunescu, L. M. (2021). Towards sustainable digital innovation of SMEs from the developing countries in the context of the digital economy and frugal environment. Sustainability, 13(10), 5715.